



Peran orangtua terhadap konsumsi makanan beragam, bergizi, seimbang, dan aman untuk anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Banten

Nurul Muriyanti^{1*}, Luluk Asmawati², Laily Rosidah³

^{1,2,3} FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa/PGPAUD, Serang – Indonesia

^{1*} 2228170021@untirta.ac.id, ² nialuluk@yahoo.com, ³ laily@untirta.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim July 9, 2021

Direvisi June 13, 2022

Terbit December 1, 2022

Keywords: Role of Parents, B2SA Food Consumption, child aged 5-6 Years.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Konsumsi Makanan B2SA, Anak Usia 5-6 Tahun.

Abstract

This study aims to determine whether or not the influence of the role of parents on B2SA food consumption (diverse, nutritious, balanced, and safe) for early childhood during the COVID-19 pandemic. The subjects in this study were parents who have children aged 5-6 years in Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang-Banten. The method used in this research is using the Ex-post facto method with a quantitative approach. The total population of data in this study amounted to 177 consisting of 5 villages, this sampling technique used the purposive sampling technique while the sample data used in this study amounted to 25 parents who have children aged 5-6 years in Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang-Banten. The data was processed with the help of the IBM SPSS 22.0 for windows program. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant influence between the role of parents on B2SA food consumption (diverse, nutritious, balanced and safe) for early childhood during the COVID-19 pandemic in Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang-Banten. This can be seen from the significant value obtained at $0.00 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peran orangtua terhadap konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) untuk anak usia dini di masa pandemi covid 19. Subjek dalam penelitian ini orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang-Banten. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan metode Ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi data dalam penelitian berjumlah 177 yang terdiri dari 5 kampung, teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik Purposive Sampling sedangkan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang-Banten.

Data diolah dengan bantuan program IBM SPSS 22.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orangtua terhadap konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) untuk anak usia dini di masa pandemi covid 19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang-Banten. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pendahuluan

Pandemi covid 19 merupakan kasus yang paling baru dalam dunia kesehatan, data yang terupdate dalam setiap hari nya semakin meningkat seiring bertambah nya waktu sampai batas waktu yang belum ditentukan. Menurut WHO (*World Health Organization*) virus ini menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Akibatnya pada manusia dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang lebih parah seperti *MERS-CoV* dan *SARS-CoV*. Virus ini bersifat *zoonosis*, artinya ini merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia seperti Rabies dan Malaria (Zendrato, 2020:242). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (*SARS-COV2*), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (*COVID-19*) (Cahyati & Kusumah, 2020:153).

Coronavirus Disease-2019 di Indonesia sangat meresahkan semua pihak, virus ini menyerang antibodi manusia dari mulai menyerang sistem pernapasan hingga saat ini mulai timbul gejala-gejala yang lain nya seperti ruam dan lain-lain. Cara yang dilakukan masyarakat agar tidak tertular yakni dengan tetap menjaga jarak, cuci tangan dengan bersih, memakai masker, dan juga dengan cara menghindari kerumunan seperti tongkrongan-tongkrongan, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Pemerintah sampai saat ini mencoba berbagai alternatif seperti membuat penelitian dan vaksin yang dapat diberikan kemasyarakat luas.

Dampak adanya virus ini membuat segala sesuatu menjadi terbatas contohnya seperti pembelajaran yang dilakukan saat ini menggunakan sistem daring dimana ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran, akan tetapi justru hal ini memberikan keresahan dimana pembelajaran menjadi kurang efektif di karenakan oleh berbagai faktor maka dari sini lah peran orangtua menjadi berlipat-lipat dimana selain harus memenuhi kebutuhan keluarga juga harus memberikan pengajaran yang ekstra didalam rumah dari mulai

membimbing, mengontrol, dan memberikan bantuan kepada anak saat belajar di rumah dan juga harus tetap memastikan anak-anak mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang sama seperti disaat mereka melakukan pembelajaran di sekolah. Peran orangtua selain yang dipaparkan penulis diatas peran yang juga tak kalah penting yakni dalam memberikan asupan makanan, dimana makanan yang disajikan haruslah sehat guna menjaga daya imun anak di masa pandemi ini, dengan mengkonsumsi bahan pangan yang sehat maka asupan nutrisi anak terjamin. Makanan yang baik itu adalah yang terdiri dari bahan pangan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin dan mineral yang cukup dan tidak berlebih sehingga kebutuhan gizi anak dapat tercukupi dan daya tahan tubuhnya menjadi kuat. Merebahnya virus covid 19 ini daya tahan tubuh keluarga wajib dijaga dengan baik agar tidak terjangkit virus mematikan ini perlu adanya penanaman pola makan yang sehat sebab virus ini sudah merenggut banyak korban jiwa.

Pemenuhan makanan dalam setiap hari nya tidak harus dibeli dengan bahan-bahan yang mahal saat ini bahan yang sehat bisa di dapat dengan mudah dan masih bisa dijangkau oleh para orangtua seperti hal nya sayuran dan buah, dalam pemenuhan ini kita bisa mensiasatinya dengan menggunakan sayuran atau buah-buahan yang dapat ditemukan disekililing kita karena pada dasar nya setiap buah buahan dan sayur-sayuran memiliki manfaat yang dibutuhkan manusia, dalam pemenuhan nya tidak harus dengan sayur-sayuran yang mahal atau sulit untuk dibeli melainkan cari sayuran atau buah dengan harga ekonomis namun memiliki manfaat yang sama, Sehingga dengan begini kebutuhan gizi akan sayur dan buah tetap bisa terpenuhi.

Pendapat Gunarsa (dalam Lilawati, 2020:551) bahwa keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang yang memainkan peran penting. Ayah dan `ibu, dua individu umumnya memainkan peran berikut: Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak. Peran ayah adalah sebagai berikut: ayah sebagai sumber Tuhan, ayah sebagai konsep dan asuransi untuk suami, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali, bijak atau hormat dari keluarga.

Peran seorang ibu sangat penting atau di butuhkan dalam pemenuhan gizi pada anak. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai seharusnya dimiliki oleh ibu sebagai modal dalam pemenuhan gizi bagi anak. Para ibu khususnya harus dapat membentuk pola makan anak, menciptakan situasi yang menyenangkan dan

menyajikan makanan yang menarik untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya (Yendi et al., 2017:761).

Peran ibu dalam keluarga lebih banyak dalam mengupayakan kesehatan keluarga. Ibu lebih mengerti bagaimana menjaga kesehatan anak dan kesehatan keluarga. Ibu memegang peranan penting dalam pemenuhan gizi keluarga pengetahuan serta pendidikan cenderung mempengaruhi pemberian asupan nutrisi yang di berikan oleh ibu seperti hal nya penerapan pola makan yang merupakan suatu bentuk perilaku yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Pemberian gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan anak., selain itu pemberian asupan gizi yang baik merupakan salah satu cara agar anak dan keluarga memiliki antibodi yang baik sehingga dapat terhindar dari paparan virus covid 19 yang saat ini sedang merebak.

Orangtua bertanggung jawab dalam pengasuhan anak termasuk memenuhi asupan gizi yang seimbang. Perilaku orangtua dalam pemberian makan pada anak merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi asupan nutrisi anak (Purnama et al., 2015:97). Fungsi orangtua menjadi sangat penting dalam mendidik, melindungi, mengawasi serta memberikan kebutuhan sandang, papan, pangan untuk anak anaknya. Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting karena menjadi lingkungan pertama dan utama dalam pertumbuhan dan perkembangannya hal ini menjadi faktor utama dalam pembentukan anak mengenai bagaimana anak bertumbuh apakah anak bertumbuh dengan sangat baik atau justru sebaliknya anak tidak mampu bertumbuh, yang disebabkan oleh faktor lain yang tak disadari oleh orangtua. Peran orangtua lain nya yang tak kalah penting dalam membesarkan anak yakni bagaimana cara merawat anak agar tetap sehat tetap terjaga daya imunnya, jika dilihat dalam situasi sekarang ini kita berada pada fase dimana kita harus bertahan menghadapi wabah virus covid 19 atau yang disebut sebagai *coronavirus disease 2019* yang mana virus ini telah menjangkit seluruh negeri dengan setiap hari nya muncul pertambahan kasus baru ditambah dengan adanya penginformasian adanya virus varian baru yang tak kalah berbahaya apabila telah menjangkit manusia. Peran orangtua menjadi sangat ekstra dalam menjaga setiap anggota keluarga dari jangkitan virus mematikan ini, akan tetapi hal ini bisa diatasi para orangtua dengan cara menanamkan pola hidup bersih, berolahraga, dan juga senantiasa memberikan asupan nutrisi yang baik yang dapat menguatkan daya imun anak dan seluruh anggota keluarga.

Peran orangtua dalam mencegah persebaran covid 19 ini bisa dilakukan dengan adanya pengkonsumsian makanan yang baik di masa pandemi ini mengkonsumsi makanan yang baik itu salah satu nya dengan cara menerapkan konsep B2SA (beragam, bergizi, seimbang, dan aman) dalam mengkonsumsi makanan. Konsep B2SA merupakan makanan yang di konsumsi harus mempunyai nilai gizi yang dibutuhkan tubuh, beragam agar satu sama lain saling melengkapi,berimbang antara konsumsi dengan kebutuhan tubuh,serta aman. Kita harus cermat dalam memilih makanan yang aman karena jika kita mengkonsumsi makanan yang tidak aman akan menyebabkan gangguan pada tubuh (Murdiati & Amaliah, 2013:254).

Konsep yang B2SA merupakan penerapan pola konsumsi yang beragam yang harus terdiri dari karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dll.Bergizi merupakan makanan yang dapat memenuhi gizi yang lengkap bagi tubuh, yang mana dalam penyusunan nya terdapat (protein, karbohidrat, lemak, vitamin, air, mineral, dll). Makanan yang sehat ialah makanan yang mampu memberikan nutrisi bagi tubuh serta mampu membantu tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Aman merupakan pola konsumsi dimana peran orangtua menjadi penentu dalam pemberian asupan nutrisi kepada anggota keluarga terutama terhadap anak, makanan yang aman makanan yang tentunya tidak mengandung boraks, formalin, atau zat pewarna makanan yang berbahaya. Makanan yang aman ialah makanan yang higienis,segar, yang secara penampilan fisik tidak mencolok dalam artian aman dari bahan pewarna berbahaya.peran orangtua dalam memberikan makanan harus lebih diperhatikan serta sebagai orangtua terutama sebagai seorang ibu harus lebih berhati hati dalam memilih produk pangan.

Keadaan saat ini jika kita tela'ah kembali dengan adanya bermacam-macam kesibukan para orangtua dan faktor lain nya, orangtua terkadang tidak sempat mengawasi asupan nutrisi yang anak terima apalagi jika kedua orangtua sama-sama bekerja sehingga sulit memantau asupan gizi yang anak terima. Berbagai macam kesibukan orangtua yang kurang menyadari peran nya dalam memberikan asupan nutrisi pada anak sangat mengkhawatirkan terlebih saat ini sedang merebah nya virus covid 19 yang sangat berbahaya apabila anak tidak memiliki daya imun yang kuat maka akan rentan terjangkit virus, masih banyak para orangtua yang sampai saat ini masih acuh tak acuh terhadap pemberian asupan nutrisi makanan yang baik untuk keluarganya entah itu memiliki nutrisi yang cukup atau memiliki proporsi yang sesuai terkadang hal tersebut terabaikan.

Kenyataannya konsumsi makanan di masa pandemi saat ini sangat lah penting sebab asupan nutrisi yang dikonsumsi anak mempengaruhi terpapar atau tidak nya anak oleh suatu virus atau bakteri. Menjaga pola makan sehat bergizi, beragam, seimbang dan aman adalah bagian penting untuk mendukung sistem daya tahan tubuh. Nutrisi memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, membangun pemahaman dan kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan yang beragam, seimbang dan aman bukanlah hal yang mudah perlu adanya pembiasaan, saat ini anak usia dini dikenal sebagai “pemakan *neophobic*” yang berarti bahwa anak-anak harus mencoba berbagai jenis makanan sesering mungkin sebelum menjadi cenderung pada jenis makanan tertentu (R. D. K. Wardhani et al., 2020:73).

Kenyataan ini memberikan kita gambaran bahwa peran ibu dan ayah terhadap keluarga menjadi sangat krusial perlu adanya perhatian lebih terhadap pemberian asupan nutrisi untuk anak dan keluarga makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi terpapar atau tidaknya anak dari virus maupun bakteri, karena itu lah nutrisi memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Pembiasaan orangtua dimasa anak berada pada fase pemakan *neophobic* maka perlu adanya ide kreatif yang orangtua timbulkan terutama seorang ibu sebagai pengatur pemberian nutrisi bagaimana cara nya agar anak tetap mengkonsumsi makanan yang sehat terlepas dari rasa takut nya dalam mengkonsumsi makanan yang baru ia temui sehingga hal ini mampu meminimalisir kecenderungan anak terhadap satu jenis makanan. Sebab makanan yang baik untuk di konsumsi ialah makanan yang beraneka ragam agar kecukupan gizi anak dapat terpenuhi secara optimal (Chaidez, Townsend, Kaiser, 2011).

Berdasarkan pengamatan awal penulis di kp. Pasirceuri, kecamatan Padarincang, Desa Cibojong, kabupaten serang-banten peran orangtua dalam mengkonsumsi makanan B2SA masih rendah, rendahnya mengkonsumi makanan B2SA ini dilihat dari pembiasaan para orangtua terutama para ibu sebagai pengatur pemberian nutrisi di dalam keluarga yang mana dalam memberikan asupan nutrisi masih tidak sesuai dengan konsep B2SA dimana para orangtua terutama para ibu masih menyajikan makanan yang gurih, berminyak, makanan siap saji seperti nugget, baso, mie yang notabennya makanan- makanan tersebut ternilai kurang sehat karena mengandung pengawet, serta *Monosodium Glutamat (MSG)* yang berlebihan dan hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep B2SA. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai fokus untuk menggali lebih dalam bagaimana pengaruh peran orangtua terhadap konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi,

seimbang dan aman) untuk anak usia di masa pandemi Covid-19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang- Banten?

Guna menggali lebih dalam bagaimana peran orangtua dalam memberikan makanan B2SA untuk anak mereka, peneliti menggunakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menentukan sebab akibat dari suatu keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran orangtua terhadap konsumsi makanan B2SA di masa pandemi covid-19. Teknik pengambilan data ini menggunakan metode *Purposive Sampling* Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei di Kp. Pasirceuri dan Kp. Hunyur Desa Cibojong Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang- Banten. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independent (bebas) dan variabel terikat (dependent). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pengaruh Peran Orangtua sedangkan variabel dependent dalam Penelitian ini adalah Konsumsi Makanan B2SA.

Intrumen Penelitian ini menggunakan Skala Likert Skala ini terdiri dari beberapa butir pernyataan dengan tiga nilai sikap, untuk di variabel X yaitu Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KK), Selalu (SL) untuk di variabel Y menggunakan (BB) Belum Menerapkan, (MB) Mulai Menerapkan, (BSH) Sudah menerapkan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis untuk diisi oleh responden yang selanjutnya dilakukan analisis sehingga diperoleh informasi (Herlina, 2019:1-2).

Tujuan pemberian angket yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan, pertanyaan yang diberikan langsung kepada responden dapat membantu peneliti menetapkan sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pembuktian dalam pengumpulan data yang berupa foto-foto pada saat pengambilan data. Validitas instrumen penelitian dilakukan setelah validasi instrumen di lapangan (validitas empirik), maka data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan tes *Pearson Correlation Sig. (2-tailed)* melalui bantuan program *SPSS 22.0 for Windows Evaluation Version*. Sedangkan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian berupa lembar observasi dan format penilaian hasil jawaban responden menggunakan *Cronbach's Alpha* (Bilali, Callenius, Strassner, Probst, 2019).

Melalui bantuan *SPSS 22.0 for Windows Evaluation Version*. Teknik analisis data yang diterapkan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan *Analysis of Variance (Anova)* 2 jalur. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian akan diuji menggunakan Anova 2 jalur setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas untuk melihat apakah terdapat pengaruh peran orangtua terhadap konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) untuk anak usia dini dimasa pandemi covid 19.

Uji normalitas menggunakan komputerisasi program *SPSS 22.0 for Windows Evaluation Version* yaitu melalui tes *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria sebaran data menunjukkan normal jika $L_h > 0,05$. Sedangkan tingkat analisis datanya menggunakan uji korelasi untuk menguji berapa besar pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan skala ukur numerik pada variabel independent dan dependent.

Mengenal Peran Orangtua dan Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini

Peran orangtua dalam sebuah keluarga secara umum adalah sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing motivator, dan sebagai seorang fasilitator (Nurfadhillah, 2021:72). Orangtua memiliki peran yang senantiasa memberikan pengasuhan dari mulai memberikan cinta dan kasih sayang, kemudian mendidik anak dengan cara menyekolahkan anak sampai kejenjang yang lebih tinggi, serta mengajarkan aturan atau norma yang ada dalam masyarakat, orangtua memberikan dorongan kepada anak untuk selalu berbuat kebajikan, Orangtua juga berperan dalam menyediakan kebutuhan keluarga sehari-hari berupa sandang, pangan, papan serta termasuk kebutuhan akan Pendidikan (Santi, Utama, Putranto, 2012).

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia sejak dilahirkan sampai 8 tahun. Batasan usia 0-8 tahun merupakan batasan usia yang mengacu pada konsep *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* atau dalam bahasa Indonesia berarti "Pendidikan yang patut sesuai dengan tahapan perkembangan anak". Usia dini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*) (Rosidah, 2016:19). Pendidikan anak usia dini berorientasi pada *DAP (Developmentally Appropriate Practice)* artinya Pendidikan yang diberikan orangtua haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karena apabila pendidikan yang diberikan tidak sesuai dengan tahapan perkembangannya hal ini dapat menyebabkan rasa bosan belajar pada anak, anak menjadi mogok sekolah dikarenakan lelah mental serta hal ini mampu menurunkan daya konsentrasi anak apabila terlalu diporsir.

Berdasarkan hasil pendapat-pendapat sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-8 tahun dan anak yang berusia lebih dari 8 tahun dan sudah mengenyam pendidikan dasar tidak dikatakan sebagai anak usia dini. Anak-anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh baik itu dari segi kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan moral anak kian berkembang dan segala sesuatu yang anak lihat anak dengar maka hal itu yang kemudian akan anak serap, pada masa ini anak usia dini menerima setiap rangsangan yang diberikan orangtua terhadap dirinya sehingga itu lah mengapa anak usia dini disebut juga sebagai masa keemasan atau disebut juga masa *golden age*.

Anak usia dini apabila di stimulasi dengan baik maka akan tumbuh menjadi anak anak hebat yang memiliki berbagai macam kemampuan seperti menjadi anak yang pandai dari segi linguistik, interpersonal, spasial, intrapersonal, kinestetik, naturalis, musikal, matematis, dan berbagai hal lainnya, dan juga anak usia dini memiliki sifat yang unik serta kreativitas yang tinggi.

Dalam mendukung tumbuh kembang anak yang maksimal, asupan gizi pada anak perlu menjadi perhatian khusus terutama dimulai sejak dini. Salah satu dukungan tersebut adalah dengan memperhatikan asupan bagi anak dengan memberikan konsumsi makanan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman). Beragam berarti harus mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam karena tidak ada satu bahan makanan yang memiliki gizi yang lengkap. Bergizi artinya mengkonsumsi makanan yang mengandung protein, lemak, karbohidrat, air mineral dan vitamin. Seimbang berarti jumlah makanan yang di konsumsi cukup tidak kurang dan tidak lebih. Aman berarti makanan yang dikonsumsi dan diolah dengan menerapkan prinsip *higiene* dan *sanitasi* (Murdiati & Amaliah, 2013:254).

Berdasarkan hasil pendapat sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa menu makanan B2SA adalah aneka ragam makanan yang terdiri dari makanan pokok, sayur, buah yang mengandung karbohidrat, protein, sumber vitamin dan mineral serta mengandung gizi yang seimbang, dan aman di konsumsi, baik aman dari segi pembuatan maupun dari bahan berbahaya.

Statistik Peran Orangtua dan Konsumsi B2SA

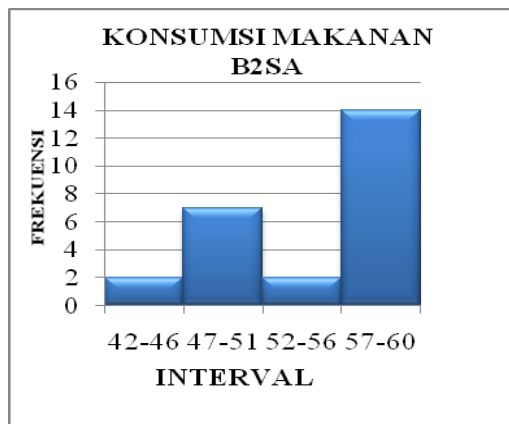
Tabel 1
Distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan B2SA

| No | Interval | Frekuensi | Presentase % | Presentase Kumulatif |
|-------|----------|-----------|--------------|----------------------|
| 1 | 42-46 | 2 | 8% | 8% |
| 2 | 47-51 | 7 | 28% | 36% |
| 3 | 52-56 | 2 | 8% | 44% |
| 4 | 57-60 | 14 | 56% | 100% |
| Total | | 25 | 100% | |

Sumber: di olah menggunakan SPSS 22.0 for Windows Evaluation Version 2021

Berdasarkan data distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan grafik distribusi frekuensi konsumsi makanan B2SA sebagai berikut:

Gambar 1



Histogram Konsumsi Makanan B2SA

Sumber: diolah menggunakan SPSS 22.0 for Windows Evaluation Version 2021

Grafik tersebut menunjukkan bahwa data konsumsi makanan B2SA paling banyak terletak pada interval 57-60, dengan frekuensi 14 orangtua atau sebesar 56 % dan konsumsi makanan B2SA paling sedikit terletak pada interval 42-46,52-56 dengan frekuensi sebanyak 2 orangtua atau sebanyak 8%. Selanjutnya, penentuan kecenderungan variabel konsumsi makanan B2SA akan dikategorikan menjadi 4 kecenderungan yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil kategorisasi konsumsi makanan B2SA

| No | Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-------|---------------|-----------|------------|---------------|
| 1. | $X > 54$ | 15 | 60% | Sangat tinggi |
| 2. | $51 < X < 54$ | 3 | 12% | Tinggi |
| 3. | $49 < X < 51$ | 3 | 12% | Rendah |
| 4. | $X < 49$ | 4 | 16% | Sangat Rendah |
| Total | | 25 | 100% | |

Sumber: diolah menggunakan SPSS 22.0 for Windows Evaluation Version 2021

Berdasarkan hasil pengkategorian data tersebut dapat diketahui bahwa konsumsi B2SA pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 60%, sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 3 responden atau sebesar 12%, untuk kategori rendah sebanyak 3 responden atau sebesar 12% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 4 responden atau sebesar 16%.

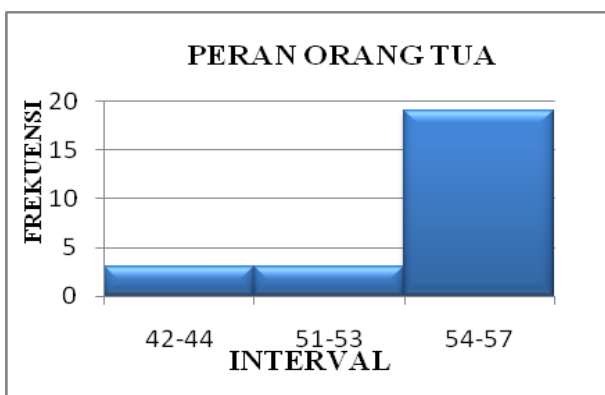
Tabel 3
Distribusi Frekuensi Peran Orangtua

| No | Interval | Frekuensi | Presentase % | Frekuensi Kumulatif |
|-------|----------|-----------|--------------|---------------------|
| 1 | 42-44 | 3 | 12% | 12% |
| 2 | 51-53 | 3 | 12% | 24% |
| 3 | 54-57 | 19 | 76% | 100% |
| Total | | 25 | 100% | |

Sumber: di olah menggunakan SPSS 22.0 for Windows Evaluation Version 2021

Berdasarkan data distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan grafik distribusi frekuensi peran orangtua sebagai berikut:

Gambar 2
Histogram Peran Orangtua



Sumber: di olah menggunakan SPSS 22.0 for Windows Evaluation Version 2021

Grafik di atas menunjukkan bahwa data peran orangtua paling banyak terletak pada interval 54-57, dengan frekuensi 19 orangtua atau sebesar 76 % dan data peran orangtua paling sedikit terletak pada interval 42-44,51-53 dengan frekuensi sebanyak 3 orangtua atau sebanyak 12%, selanjutnya penentuan kecenderungan variabel peran orangtua akan dikategorikan menjadi 4 kecenderungan yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil kategorisasi Peran Orangtua

| No | Skor | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|-------|-----------------|-----------|------------|---------------|
| 1. | $X > 52$ | 19 | 76% | Sangat tinggi |
| 2. | $49,5 < X < 52$ | 3 | 12% | Tinggi |
| 3. | $47 < X < 49,5$ | 2 | 8% | Rendah |
| 4. | $X < 47$ | 1 | 4% | Sangat Rendah |
| Total | | 25 | 100% | |

Sumber: di olah menggunakan SPSS 22.0 for Windows Evaluation Version 2021

Berdasarkan hasil pengkategorian data tersebut dapat diketahui bahwa peran orangtua pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 76%, sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 3 responden atau sebesar 12%,

untuk kategori rendah sebanyak 2 responden atau sebesar 8% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 responden atau sebesar 4%. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana Analisis regresi ini dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh Peran orangtua (X) terhadap konsumsi makanan B2SA (Y).

Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Konsumsi Makanan B2SA

Dari hasil analisis data pengaruh peran orang terhadap konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) untuk anak usia dini di masa pandemi covid 19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang-Banten dapat diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar 0,000. Jadi artinya $0,000 > 0,05$ terdapat pengaruh peran orangtua terhadap konsumsi makanan B2SA untuk anak usia dini dimasa pandemi covid 19. Tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 576%. Peran orang terhadap konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) untuk anak usia dini di masa pandemi covid 19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Banten, telah dikelompokkan menjadi empat kategori oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian. Kategori tersebut yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sangat rendah dan rendah. Menurut hasil penelitian, dari kategori peran orangtua yang sangat tinggi yaitu sebanyak 19 orangtua atau sebanyak (76%), dan pada konsumsi makanan B2SA untuk yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 15 orangtua atau sebanyak (60%), kemudian untuk peran orangtua yang termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebanyak 3 orangtua atau sebanyak (12%), untuk konsumsi makanan B2SA yang termasuk kedalam kategori tinggi yaitu berjumlah 3 orangtua atau sebanyak (12%) , untuk peran orangtua yang termasuk kedalam kategori rendah yaitu sebanyak 2 orangtua atau sebanyak (8%) dan dalam konsumsi makanan B2SA yang termasuk kedalam katagori rendah berjumlah 3 orangtua atau sebanyak (12%) dan yang terakhir untuk katagori peran orangtua yang termasuk kedalam kategori sangat rendah yaitu berjumlah 1 orangtua atau sebanyak (4%), dan untuk katagori sangat rendah dalam konsumsi makanan B2SA yaitu berjumlah 4 orangtua atau sebanyak (16%). Dengan demikian, setiap orangtua memiliki peran masing-masing dalam sebuah keluarga dan apapun yang diterapkan atau dilakukan pastinya demi kebaikan anggota keluarga dan tentunya memiliki resiko masing-masing, sama hal nya dalam konsumsi makanan B2SA di masa pandemi covid 19, adapun dalam pengkonsumsian makanan B2SA yang diterapkan orangtua masih rendah atau sangat rendah hal tersebut bukan berarti kesalahan sepenuhnya ada

pada orangtua karena terkadang ada beberapa hal yang menjadi faktor penentu dalam proses konsumsi makanan B2SA yang mana dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, usia, pekerjaan dan taraf hidup tiap-tiap keluarga (perekonomian) adanya faktor-faktor tersebut yang menjadi penghalang proses Pengkonsumsian makanan beragam, bergizi, seimbang dan aman, dan hampir setiap orangtua tentunya berpikir untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Namun, apa yang terbaik terkadang terhalang oleh keadaan sehingga tidak mampu diaplikasikan dengan baik.

Orangtua berkewajiban memberikan perawatan, pendidikan, memberikan makanan, pakaian, rumah atau tempat tinggal dan lain-lain (Daulay, 2014:138). Dari hal ini tentunya orangtua sudah semaksimal mungkin dalam memenuhi tanggung jawab nya sebagai orangtua, sudah sebisa mungkin memberikan pakaian yang layak, tempat untuk ditinggali, pendidikan serta memberikan makanan yang sehat dan bergizi untuk tiap-tiap anggota keluarga. Orangtua berkerja keras agar dapat memberikan semua yang dibutuhkan anak-anak nya, karena faktor-faktor yang di sebutkan tadi yang memicu ada nya pengaplikasian peran orangtua terhadap konsumsi B2SA bagi sebagian orangtua dapat dikatakan masih rendah.

Konsumsi makanan beragam, bergizi, seimbang dan aman merupakan suatu pola konsumsi yang harus di terapkan oleh semua orangtua di dalam suatu keluarga, sebab setiap individu membutuhkan makanan yang sehat dan berkualitas untuk dapat hidup sehat dan produktif. Konsumsi makanan B2SA tentunya dapat di wujudkan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat gizi lengkap, seimbang tidak berlebihan, serta bebas dari paparan bakteri atau pun penyakit baik fisik maupun non fisik. Implementasi konsumsi makanan B2SA sendiri tentunya di pengaruhi oleh keragaman jenis makanan serta perlu adanya pengetahuan yang sudah di terapkan dalam keluarga, dalam keluarga sendiri sosok ibu merupakan pemegang peranan penting terhadap kualitas konsumsi makanan tiap-tiap anggota keluarga. Oleh karena itu pengaruhi peran orangtua terhadap konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) untuk anak usia dini dimasa pandemi covid 19 menjadi faktor penentu apakah terdapat pengaruhi nya atukah tidak terdapat pengaruhnya dalam pengkonsumsian makanan B2SA yang di terapkan oleh para orangtua dalam keluarga.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data, maka diperoleh hasil dari permasalahan yang diangkat yaitu tentang pengaruh peran orangtua terhadap konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) Untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang - Banten yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat peran orangtua di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang – Banten termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah terbanyak peran orangtua yang memencapai 76% dalam menerapkan konsumsi makanan B2SA di masa pandemi covid 19.
2. Konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang-Banten dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan orangtua yang menerapkan konsumsi makanan B2SA lebih besar dengan kategori sangat tinggi atau berjumlah sebanyak 60% dan untuk kategorisasi sangat rendah sebanyak 16% sehingga jika dibandingkan masih lebih tinggi orangtua yang sudah menerapkan pola konsumsi makanan B2SA.
3. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara peran orangtua terhadap konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) untuk anak usia dini di masa pandemi covid 19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang- Banten. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 57,6%.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang disertai dengan data dan bukti yang nyata, maka peneliti memberikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian pengaruh peran orang terhadap konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) untuk anak usia dini di masa pandemi covid 19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang- Banten, diharapkan orangtua mampu menerapkan pola konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) untuk anak usia dini di masa covid 19.

2. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, namun dengan materi dan penanganan yang berbeda untuk mendapatkan yang lebih baik lagi. Serta peneliti lain yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, agar dapat melakukan pemahaman dengan pemahaman konsumsi makanan B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) untuk anak usia dini di masa covid 19 yang lebih luas lagi.

Daftar pustaka

- Bilali, H. El, C. Callenius, C. Strassner, and L. Probst. (2019). "Food and Nutrition Security and Sustainability Transitions in Food Systems". *Food and Energy Security*. DOI: 10.1002/Fes3.154.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). "Peran Orangtua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19". 04(1), 152–159.
- Chaidez V, Townsend M, Kaiser LL. (2011). "Toddler-feeding practices among Mexican American mothers. A qualitative study". *Appetite* 56(3), 629-32.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lilawati, A. (2020). "Peran Orangtua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Murdiati, A., & Amaliah. (2013). *Panduan Penyiapan Pangan Sehat untuk semua*. Jakarta: Kencana.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: CV Jejak.
- Purnama, N. L. A., Lusmilasari, L., & Julia, M. (2015). Perilaku orangtua dalam pemberian makan dan status gizi anak usia 2-5 tahun. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(3), 97–104. <https://doi.org/10.22146/ijcn.19281>
- Rosidah, L. (2016). *Pendidikan Dan Perkembangan Anak Usia Dini*. FKIP Untirta Publishing.

- Santi DY, Utama SP, Putranto AMH. (2012). “Hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan higiene sanitasi lingkungan dengan status gizi anak usia 2-5 tahun di Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan”. *Naturalis* 1(2), 141-6.
- Wardhani, R. D. K., Raharja, R. M., & Kusumawardani, R. (2020). “Are the Early Children’s School Meals Diverse, Nutritious, Balanced, and Safe?” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 487(Ecpe), 73–76. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.014>
- Yendi, Yoseph Denianus Nong, Eka, Ni Luh Putu, & Maemunah, N. (2017). Hubungan Antara Peran Ibu dalam Pemenuhan Gizi anak Dengan Status Gizi Anak Praekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 761–769. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/537>
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248.

